

PEMANFAATAN SENI KERAJINAN TANGAN MAKRAMÉ UNTUK DEKORASI RUANGAN DENGAN KONSEP ART DECO

Juli Atika

Fakultas Seni dan Desain / Desain Interior, Universitas Potensi Utama Medan

Korespondensi penulis: juliatika4@gmail.com

Laras Purwanti

Fakultas Seni dan Desain / Desain Interior, Universitas Potensi Utama Medan

Email: laraspurwanti@gmail.com

***Abstract.** In this era of globalization, many people, especially young people, are very fond of various kinds of beauty decorations for residential. After seeing this situation through social media, there are many business opportunities in this field. With that the author has an idea where a textile craft is an item that is easy to process and is in great demand by connoisseurs of decoration design. With an aesthetic and contemporary style, macrame craft is also a necessity for millennials to make room, living room and other decorations that look good and look aesthetic. There are many factors that need to be considered and maintained, the most important factors being in terms of technique and design, so that the macramé made looks more beautiful and becomes an attraction for art connoisseurs and buyers of the macramé. Where the author uses the concept of Art deco style as the initial goal to decorate the room.*

Keywords: Art, Uniqueness, Design, Marketing, Price

Abstrak. Di era globalisasi ini banyak masyarakat terutama anak muda yang sangat suka dengan berbagai macam keindahan dekorasi untuk hunian. Setelah melihat situasi ini melalui sosial media banyak sekali peluang bisnis di bidang ini. Dengan itu penulis mempunyai ide dimana sebuah kerajinan kriya tekstil adalah barang yang mudah diolah dan banyak diminati orang para penikmat desain dekorasi. Dengan gaya yang estetik dan kekinian, kerajinan makrame juga suatu kebutuhan para kaum milenial untuk membuat sebuah hiasan kamar, ruang tamu dan yang lainnya dengan bagus dan terlihat estetik. Banyak faktor yang perlu di perhatikan dan dipertahankan, faktor yang paling penting yaitu dalam teknik dan segi desainnya, sehingga macramé yang dibuat terlihat lebih indah dan menjadi daya tarik bagi para penikmat seni dan yang menjadi pembeli macramé tersebut. Dimana penulis menggunakan konsep *Art deco style* sebagai tujuan awal untuk mendekorasi ruangan.

Kata Kunci: Kesenian, Keunikkan, Desain, Pemasaran, Harga

1. PENDAHULUAN

Kerajinan tangan makrame merupakan kerajinan tangan yang berasal dari UMKM yang terbuat dari bahan benang atau tali dengan menggunakan teknik simpul menyimpul, kerajinan makrame ini sangat cocok untuk dijadikan salah satu dekorasi ruangan untuk mempercantik hunian masyarakat. Makrame berasal dari kata mikramah yang berarti hiasan tangan atau anyaman. Makrame adalah suatu seni yang menyatukan simpulan yang terdiri atas beberapa tali atau benang untuk membuat sebuah karya tangan. Disebut karya tangan karena makrame memang dibuat dengan tangan atau biasa dibuat handmade. Kesenian ini berasal dari Arab di awal abad pertengahan. Menurut Sispayani (2012:2) makrame adalah sebuah bentuk seni kerajinan simpul- menyimpul dengan menggarap rangkaian benang awal dan akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai. Seni kerajinan makrame ini merupakan hasil kerajinan kriya tekstil, banyak disukai para penikmat seni dekorasi karena pada saat ini sangat banyak orang yang memiliki minat tinggi terhadap karya seni dekorasi untuk menunjang keindahan sebuah ruang hunian. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pembeli macramé di setiap toko penjualan seni dekorasi.

Dari hasil pengamatan di daerah tempat tinggal, ternyata belum ada yang terjun di dalam usaha bisnis seni kriya ini. Selain itu, lokasi dimana kami tinggal saat ini sangat dekat dengan keramaian, sehingga memungkinkan sekali usaha bisnis seni kriya macramé ini akan berkembang dengan baik apabila dijalankan. Kemudian dalam pemanfaatan makrame ini masyarakat mampu melakukan kegiatan UMKM untuk meningkatkan daya penjualan masyarakat sehingga masyarakat dengan adanya pemanfaatan kerajinan makrame sebagai media dekorasi ruangan ini dapat menghasilkan banyak pengusaha yang ahli di bidang makrame tersebut. Dimana rumah hunian di era modern ini lebih memilih dekorasi minimalis dibandingkan dengan dekorasi yang wah untuk era rumah hunian salah satunya yang dapat diterapkan di rumah tipe 36 ataupun rumah tipe 75, dimana dengan adanya makrame ini membantu untuk mempercantik interior ruangan pada rumah hunian. Kata makrame berasal dari kata Arab “Mucharam” yang berarti susunan kisi-kisi, sedangkan dalam bahasa Turki berasal dari kata “makrama” yang berarti rumbai-rumbai atau juga “migram” yang artinya penyelesaian atau penyempurnaan garapan lap dan selubung muka dengan simpul (Saraswati, 1987: 1-2). Sedangkan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, makrame merupakan seni kerajinan tangan simpul-menyimpul untuk membentuk jumbai dan rumbai dengan menggunakan berbagai benang (Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja. 1998: 544).

Art deco style merupakan gaya desain arsitektur ini sendiri mewakili sisi modernisme yang mana seiring perkembangan zaman dan waktu berubah menjadi sebuah mode. tipe gaya arsitektur ini lebih mengedepankan keanggunan bangunan yang melambangkan kekayaan dan kecanggihan maka dari itu penulis membuat gaya art deco ini menjadi sebuah konsep untuk pemanfaatan seni kerajinan tangan makrame untuk dekorasi ruangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan penelitian ini, penulis melakukan referensi dari berbagai jurnal dan buku tentang pembahasan pemanfaatan seni kerajinan tangan makrame untuk dekorasi ruangan yang telah dilakukan oleh pengkarya sebelumnya. Serta data yang di dapat distudi literatur ini nantinya akan dibuat untuk dokumen acuan penulis tentang pemanfaatan makrame untuk dekorasi ruangan. Menurut Hady,Devi Candraditya (2012) dalam artikelnya “Eksplorasi Sisa Pertenunan Serat Sutera dengan Teknik Makrame pada Produk Fashion” membahas tentang potensi sisa pertenunan serat sutera dengan teknik makrame sebagai salah satu komoditi yang memiliki nilai tinggi di kota Garut Jawa Barat, seperti juga Harka,Ayu Zaskia (2014) dalam artikel nya berjudul “Teknik Makrame Menggunakan Benang Katun Untuk Busana Pesta” membahas pembuatan makrame dilakukan dengan menggunakan material benang katun. Salma,Yuliza (2019) dengan judul “Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas Makrame untuk Anak Tunarungu di SLB Bina Bangsa“ membahas makrame di kota Padang-Sumatera, Maryana (2020) dengan judul “Daya Tarik Remaja Putri Pada Produk Kerajinan Makrame” membahas kerajinan makrame pada daya tarik remaja di kota Banda Aceh. Sementara itu pembahasan tentang motif dibuat oleh Husni ,Qoriatul (2021), Katamsyah ,Johan (2009) dan Handayani,Fitri (2019). Pembahasan tentang proses pembuatan mekrame ada pada artikel Nurfaradisa (2018), Solihat,Siti (2018) dan Afriliani,Laila (2018) dari berbagai tinjauan pustaka ini bahwa makrame banyak sekali manfaatnya, dimana penulis memanfaatkan bahan makrame ini untuk pembuatan dekorasi untuk interior ruangan dan Art Deco sendiri mencakup arsitektur, mebel, tenunan, desain panggung, dan pakaian, bahkan lukisan. Para desainer Art Deco mengeksploitsi antusiasme yang populer pada waktu itu. Gaya di masa lalu dihubungkan dengan kegagalan masa lalu pada politik dan sosial-yang telah dialami Eropa. Kegagalan ini mencapai titik kulminasi pada perang Cataclysmic (perang besar) pada 1914-1918. Art Deco adalah respon spontan yang tidak sadar dari kekejaman perang. Ini adalah gaya yang menyenangkan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam pembuatan pemanfaatan seni kerajinan tangan makrame untuk dekorasi ruangan ini dengan melakukan persiapan, dimana persiapan ini membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk membuat kerajinan makrame untuk dekorasi ruangan, untuk persiapan ini penulis melakukan konsep art deco style untuk mempercantik ruangan dengan adanya gaya desain ini ruangan tampak minimalis dengan adanya konsep art deco style ini. Kemudian pengumpulan data, dimana pengumpulan data ini dilakukan survey dimana survey ini dilakukan di masyarakat sekitar di daerah kawasan penulis kemudian dengan studi pasar atau perkiraan kebutuhan dimana studi pasar ini sangat dibutuhkan oleh penulis karena studi pasar ini menyangkut untuk kebutuhan masyarakat yang ada di sekitar, dengan adanya study pasar ini target audience sangat dibutuhkan karena dimana audience ini akan menggunakan fasilitas dari penggunaan makrame tersebut untuk hiasan interior ruangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

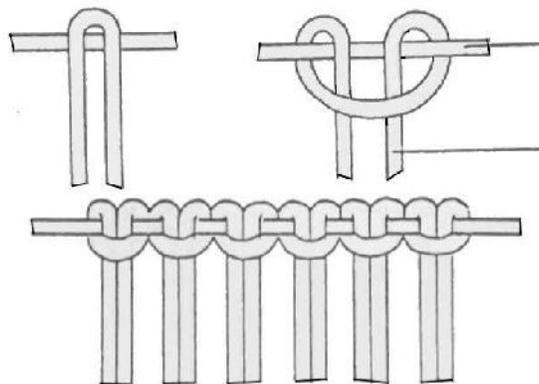
Dari pembahasan makrame terdapat enam (6) Macam Simpul Makrame, Dapat Menjadi Kerajinan Tangan

Estetik yaitu :

1. Simpul kepala

Macam simpul makrame yang pertama adalah simpul kepala. Dimana simpul ini membuat simpul yang diperlukan tali yang direntangkan sebagai tempat menyimpulkan simpul kepala.

Simpul-simpul ini dibuat berulang dengan jumlah sesuai kebutuhan. Sedangkan variasi simpul kepala dapat dilihat dalam gambar di bawah ini;



Gambar 1 : Simpul kepala

2. Simpul Rantai

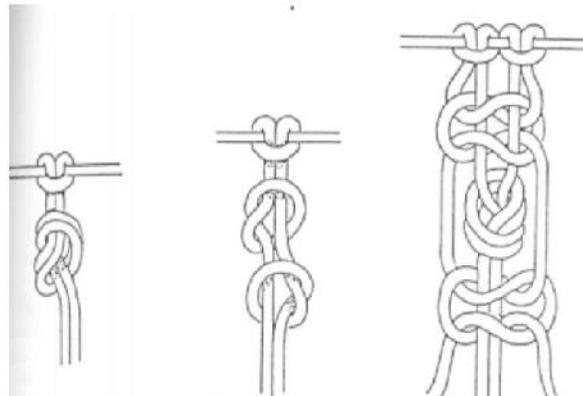
Macam simpul makrame yang kedua adalah simpul rantai. Simpul rantai atau simpul yang tak beraturan yaitu menggunakan tali yang sebagai tali garapan dan sebagai tali pasangan digunakan secara bergantian.

Caranya, buatlah simpul jangkar terlebih dahulu. Ambil tali pada sisi kiri yang digunakan sebagai tali garapan, lingkarkan di atas tali sisi kanan yang digunakan sebagai tali pasangan, kemudian keluarkan dari bawah di antara tali garapan dan tali pasangan.

Selanjutnya tali yang berada pada sisi kiri berganti sebagai tali pasangan dan tali sisi kanan sebagai tali garapan kemudian lakukan seperti langkah permulaan. Ulangi langkah tersebut sampai panjang yang diinginkan.

3. Simpul Mati

Macam simpul makrame yang ketiga adalah simpul mati. Dikatakan simpul mati karena ikatannya sangat kuat sehingga susah dibuka. Berbeda dengan macam simpul lain yang disebut simpul hidup, di mana ikatannya cukup kuat, tetapi sangat mudah untuk dibuka kembali.

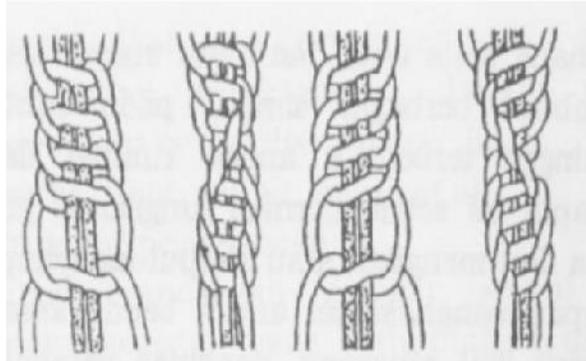


Gambar 2 : Simpul Mati

4. Simpul Tunggal

Macam simpul makrame yang keempat adalah simpul tunggal. Perhatikan baik-baik gambar simpul tunggal di bawah ini. Sebab apabila Anda mengikuti langkah-langkahnya dengan benar dan cermat menggunakan tali yang telah dipersiapkan, langkah-langkah itu sebenarnya cukup sederhana.

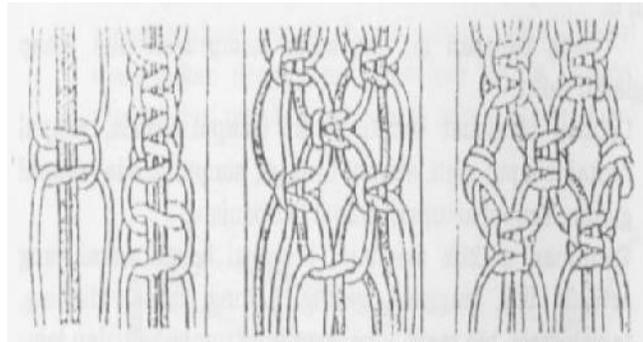
Hasil simpulannya akan tampak seperti tangga. Variasi bentuk dapat diputar ke kiri atau ke kanan. Sebaiknya lakukan percobaan simpul ini untuk menghasilkan variasi yang menarik.



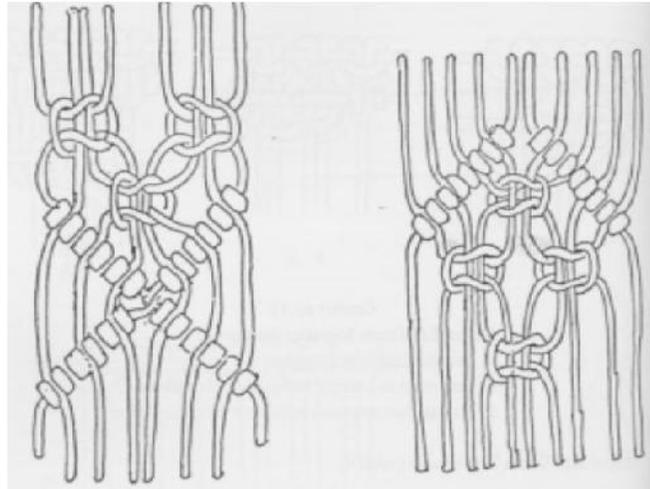
Gambar 3 : Simpul Tunggal

5. Simpul Ganda

Macam simpul makramé yang kelima adalah simpul ganda. Dimana disimpul ganda ini dapat mengikuti langkah membuat simpul ganda dengan menyiapkan dua utas tali dengan warna yang berbeda.



Gambar 4 : Simpul Ganda1

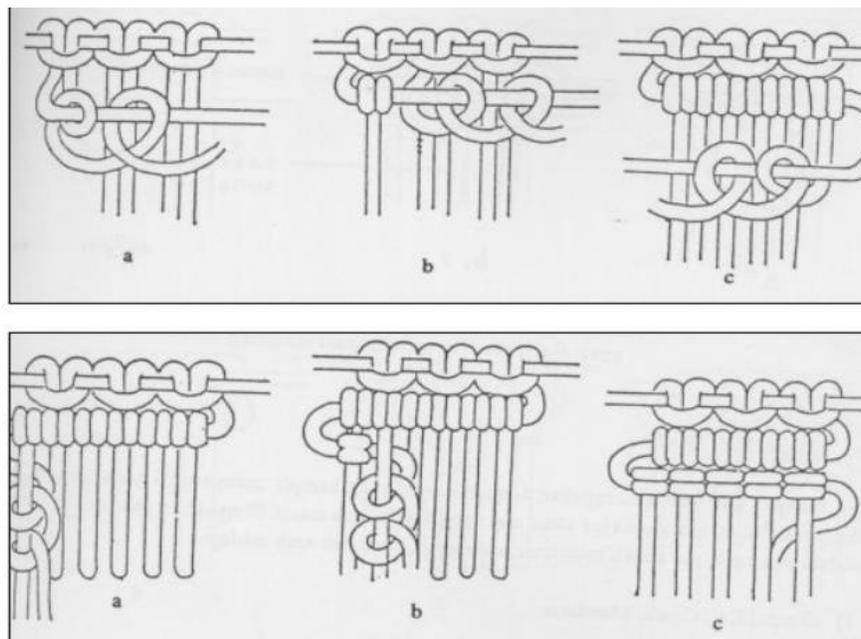


Gambar 5 : Simpul Ganda 2

6. Simpul Gordin

Macam simpul yang ke enam adalah simpul gordin. Simpul ini dibuat untuk membuat variasi ikatan, merupakan deretan simpul yang hampir menyerupai garis yang bergandengan terputus-putus.

Simpul ini dapat dibuat dalam berbagai variasi, di antaranya: vertikal, diagonal dan horizontal. Kegunaan simpul diperuntukkan untuk membuat variasi ikatan dalam membuat gordin, tirai, atau partisi ruang.



Gambar 6 : Simpul Gordin

Dari enam macam makreme ini pengkarya membuat sebuah makreme untuk pemanfaatan dekorasi ruangan ini membuat simpul gorden, dimana simpul gorden ini akan di terapkan di ruangan pada interior hunian masyarakat.

Pembuatan makreme untuk dekorasi ruangan ini digunakan untuk mempercantik interior ruangan dimana dengan menggunakan elemen-elemen dari berbagai macam makrema ruangan interior tampak kelihatan indah. Pada pembuatan makreme ini dapat digunakan menggunakan alat seadanya seperti :

1. Gunting kain

Gunting kain sebagai alat pemotong yang digunakan dengan tangan. Dalam pembuatan kerajinan makrame gunting berfungsi sebagai pemotong benang/tali serta kain sesuai panjang atau pendek yang diinginkan oleh pengkarya.



Gambar 7 : Gunting kain

2. Pita ukur

Pita ukur sering dinamakan juga sebagai meteran yang berbentuk pita. Pita ukur merupakan alat bantu dalam pembuatan kerajinan makrame agar pengkarya dapat mengukur berapa panjang makreme yang dibutuhkan. Umumnya pita ukur digunakan untuk mengukur panjang atau tinggi suatu benda. Dalam pembuatan kerajinan makrame pita ukur berukuran 150cm atau 60inch berfungsi mengukur panjang pendeknya tali makrame sesuai kebutuhan. Penggunaan pita ukur dibanding penggaris lebih mudah karena pita ukur lebih fleksibel yang dapat dilekukan dibanding penggaris yang kakuMesin jahit. Kemudian dengan adanya bantuan dari pita ukur ini dapat membantu pengkarya untuk melihat panjang dan pendeknya makreme tersebut.



Gambar 8 : Pita ukur

3. Jarum jahit

Jarum jahit dapat digunakan sebagai media untuk menjahit sebuah kain, dimana di pemanfaatan makreme ini digunakan sebagai penghubung antara benang makreme satu ke benang mekreme selanjutnya agar dapat menyatuhkan benang makreme tersebut.



Gambar 9 : Jarum jahit

4. Mesin Jahit

Mesin jahit dapat digunakan sebagai penjahit sebuah karya dari makren tersebut agar lebih rapi dalam pembuatan makreme tersebut, dengan adanya mesin jahit ini pengkarya makreme dapat lebih mudah untuk menyatukan benang satu ke benang yang lainnya



Gambar 10 : Mesin Jahit

Setelah adanya hasil dan pembahasan tentang makrame pengkarya membuat beberapa makrame untuk dekorasi ruangan yang estetis, dimana pengkarya mencantumkan beberapa makrame yang akan di jadikan sumber penelitian. Pengkarya menggunakan simpul makrame gordien karena di bagian makrame gordien ini sangat menarik untuk di letakkan dibagian ruangan, dengan perpaduan makrame warna abu abu dan dinding berwarna coklat, dimana dengan perpaduan warna ini ruangan jadi tampak lebih estetis



Kemudian dengan gambar 12 ini terdapat makrame berwarna coklat susu dimana dengan perpaduan warna putih dan coklat susu ini ruangan jadi kelihatan tampak estetis sehingga pengkarya mengambil contoh makrame dengan perpaduan warna coklat susu dan dinding berwarna putih.



Gambar 12 : makreme coklat susu

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa makreme sangatlah cocok untuk dijadikan hiasan terhadap ruangan pada hunian masyarakat, dimana makreme ini dengan konsep art deco lebih membuat ruangan ini terlihat astetic. Kemudian dengan adanya pemanfaatan seni kerajinan tangan makrame untuk dekorasi ruangan dengan konsep art deco ini masyarakat dapat memilih makreme sesuai dengan konsep perumahan tersebut dan makreme ini menjadi peluang untuk masyarakat yang ingin membuat suatu kerajinan tangan yang simple dan menarik, dimana harga makreme ini dapat dijual dengan harga merakyat, sehingga masyarakat mampu membeli makreme ini dengan sesuai kebutuhan ruangn hunian. Hasil akhir dari pemanfaatan makreme ini akan dijadikan salah satu tujuan untuk membuat dekorasi ruangan agar lebih cantik dan astetik. Kemudian art deco sendiri bertujuan untuk membatu penetapan konsep dari pembuatan makreme untuk mempercantik ruangan, sehingga pengkarya menetapkan konsep ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sispayani, D. 2012. Macrame dan Tas Tali Kur. Jakarta: Penerbit Hom
- Hady, Devi Candraditya. 2012. "Eksplorasi Sisa Pertenunan Serat Sutera Dengan Teknik Makrame Pada Produk Fashion". Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain No.1.
- Harka, Ayu Zaskia. 2014. "Teknik makrame menggunakan benang katun untuk busana pesta". Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain.
- Salma, Yuliza. 2019. "Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas Makrame untuk Anak Tunarungu di SLB Bina Bangsa". Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol. 4(3) (27-34).
- Maryana. 2020. "Daya Tarik Remaja Putri Pada Produk Kerajinan Makrame" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Volume: 5 Nomor : 2 Mei 2020 Hal : 83-97.
- Husni, Qoriatul. 2021. "Motif Kawung Sebagai Ide Penciptaan Busana Kasual Dengan Teknik Makrame". Katamsyah, Johan. 2009. "Konsep art deco dengan makrame untuk perancangan wall hanging ruang tamu".
- Handayani, Fitri. 2019. "Pengolahan serat kenaf menggunakan teknik makrame untuk produk fesyen" Jurnal Pendidikan Seni Rupa UPI Bandung Vol 7 No.2 .
- Nurfaradisa. 2018. "Pembuatan tas mukena dengan teknik makrame dari bahan kain perca". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Vol 3 No 3.
- Solihat, Siti. 2018. "Aplikasi Teknik Makrame Untuk Busana Pesta Perempuan" Universitas Pendidikan Indonesia Bandung